

## PERSEPSI MASYARAKAT PESISIR PADA KONDISI HUTAN MANGROVE DI WILAYAH PURIRANO KOTA KENDARI

I Wayan Suama<sup>1)</sup>, La Kolaka<sup>1)</sup>, Indri Wulan Aprilly<sup>1)</sup>\*

<sup>1)</sup>Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, Jl. HEA. Mokodompit Kendari, Indonesia

\*Korespondensi penulis, e-mail: [indriaprilly@gmail.com](mailto:indriaprilly@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat pesisir pada kondisi hutan mangrove di wilayah Purirano Kota Kendari. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah Purirano sebanyak 81 Kepala Keluarga dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Proportional Cluster Random Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa kuisioner dengan pengukuran skala Likert 5 (lima) pilihan. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pesisir pada kondisi hutan mangrove di wilayah Purirano Kota Kendari bervariasi yaitu kategori baik, sedang, dan tidak baik. Masyarakat yang memiliki persepsi baik diperoleh persentase sebesar 11,1%, persepsi sedang sebesar 77,8%, dan persepsi tidak baik sebesar 11,1%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi persepsi masyarakat pesisir pada kondisi hutan mangrove di wilayah Purirano Kota Kendari yaitu berada pada kategori sedang sebesar 77,8%. Adanya variasi persepsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pengalaman, sudut pandang, latar belakang pekerjaan, dan pendidikannya.

**Kata Kunci:** Persepsi, Hutan Mangrove

## PERCEPTION OF COASTAL COMMUNITIES ON THE CONDITION OF MANGROVE FORESTS IN THE PURIRANO AREA OF KENDARI CITY

**Abstract:** This study aims to determine how the perception of coastal communities on the condition of mangrove forests in the Purirano area of Kendari City. This type of research is descriptive quantitative research. The sample in this study is a community in the Purirano region as many as 81 households with sampling techniques using the Formula Proportional Cluster Random Sampling. Data collection techniques used are in the form of questionnaires with Likert scale measurement of 5 (five) options. Data analysis techniques that use descriptive analysis. The results showed that the perception of coastal communities on the condition of mangrove forests in the Purirano area of Kendari city varied, namely the categories of good, medium, and not good. People who have good perception obtained a percentage of 11.1%, perception is at 77.8%, and perception is not good at 11.1%. Based on the results of the study it can be concluded that the highest percentage of perception of coastal communities on the condition of mangrove forests in the Purirano area of Kendari City is in the medium category of 77.8%. The existence of variations in perception is influenced by several factors, namely knowledge, experience, point of view, work background, and education.

**Keywords:** Perception, Mangrove Forest

## PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang menjadi salah satu ekosistem unik dan sangat potensial yaitu ekosistem hutan mangrove. Ekosistem hutan mangrove dikatakan unik karena dalam pembentukannya dipengaruhi oleh daratan dan lautan. Mangrove banyak dijumpai di wilayah pesisir yang terlindung dari gempuran ombak dan daerah yang landai (Sari dkk, 2018). Seiring dengan berkembang pesatnya kegiatan pembangunan di berbagai sektor, baik fisik dan ekonomi, secara langsung dan tidak langsung telah mempengaruhi kondisi ekosistem hutan mangrove. Pemanfaatan hasil hutan mangrove untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dilakukan secara tradisional dan bijaksana dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi khususnya bagi masyarakat pesisir. Akan tetapi pemanfaatan dan pengalihan fungsi hutan mangrove yang berlebihan dan tidak terkoordinasi dapat merusak bahkan menghilangkan ekosistem hutan mangrove. Akibatnya luas area hutan mangrove semakin mengalami penyusutan.

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kota Kendari (2017) luas kawasan hutan mangrove di wilayah pesisir kota kendari dari tahun ke tahun terus mengalami penyusutan luas yang dimana awalnya luas kawasan mangrove mencapai 525 ha, saat ini hanya tersisa kurang dari 70% atau sekitar 367,5 ha. Salah satu wilayah pesisir Kota Kendari yang memiliki ekosistem hutan mangrove adalah wilayah Kelurahan Purirano. Hutan mangrove di wilayah ini mengalami kerusakan dan penurunan luas. Berdasarkan wawancara singkat dengan salah satu warga di wilayah Purirano mengatakan bahwa kerusakan dan penurunan kondisi hutan mangrove di daerahnya sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia diantaranya banyak bagian dari kawasan mangrove yang berubah fungsi menjadi lahan tambak (perikanan), pemukiman, pariwisata, dan pemanfaatan hutan mangrove yang berlebihan oleh masyarakat sekitar, seperti penebangan hutan untuk diambil kayunya sebagai tiang tegakan rumah, kayu bakar, bahan pembuatan perahu, dan tambahan sumber ekonomi bagi sebagian masyarakat setempat.

Meningkatnya aktivitas manusia yang berpengaruh terhadap penurunan kondisi hutan mangrove ini akan berdampak pada kerusakan ekosistem pesisir, menurunkan kualitas dan jumlah ikan dan biota lain, mengurangi estetika lingkungan, menghilangkan tiga fungsi mangrove, yaitu fungsi ekologis, fungsi fisik, dan fungsi ekonomis, serta menghilangkan perannya dalam mengakumulasi dan mengurangi toksisitas logam berat di wilayah perairan (Setiastri dkk, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya persepsi masyarakat dalam meminimalisir penurunan kondisi hutan mangrove di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008), persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisasi, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia luar (Setiadi, 2013). Persepsi secara umum dapat diartikan sebagai cara pandang masyarakat atau seseorang terhadap suatu objek, baik itu objek fisik maupun sosial (Setiawan, 2017).

Persepsi yang positif dari masyarakat menjadi faktor penting yang menentukan kelestarian ekosistem hutan mangrove tersebut. Adanya persepsi masyarakat mengenai kondisi hutan mangrove dapat menjadi patokan apakah kedepan kondisi hutan mangrove semakin membaik atau semakin menurun pemanfaatannya. Oleh karena itu penilaian terhadap persepsi sangat penting dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan kontribusi masyarakat mengenai dampak dari kondisi hutan mangrove yang tidak baik. Dengan mengetahui persepsi dan sikap masyarakat terhadap sumber daya alam maka akan lebih mudah untuk merancang strategi pengelolaan mangrove yang efektif, melindungi sumber daya alam agar tetap lestari, dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat khususnya masyarakat pesisir (Sari dkk, 2018).

## METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret – Juli 2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 411 Kepala Keluarga (KK). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportional Cluster Random Sampling dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikan sebesar 10%, diperoleh jumlah total sampel sebanyak 81 KK. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang diukur dengan menggunakan skala Likert 5 (lima) pilihan. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif guna memberikan gambaran mengenai persepsi masyarakat pesisir pada kondisi hutan mangrove di wilayah Purirano Kota Kendari, selanjutnya data diinterpretasi untuk menentukan kategori persepsi setiap responden. Persepsi dikategorikan menjadi persepsi baik, sedang, dan tidak baik. Untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori menurut Azwar (2012) menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Rumus Kategorisasi 3 Kriteria

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

#### Interpretasi Perumusan Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan persepsi masyarakat pesisir pada kondisi hutan mangrove dengan menghitung mean, median, modus, standar deviasi, variansi, nilai minimum, dan nilai maksimum yang selanjutnya melakukan pengelompokkan persepsi menjadi tiga kategori yaitu persepsi baik, sedang, dan tidak baik. Berikut ini data hasil perhitungan Mean, Median, Modus, Varians, dan Standar Deviasi tentang persepsi masyarakat pada kondisi hutan mangrove yang dijadikan responden sebanyak 81 Kepala Keluarga.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Persepsi Masyarakat Pesisir Pada Kondisi Hutan Mangrove

Variabel	Skor		Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Varians
	Minimum	Maximum					
Persepsi	65	136	109.64	112	114	172.95	13.151

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perhitungan statistik deskriptif dari 81 KK yang dijadikan sampel, diperoleh nilai minimum sebesar 65 dan nilai maksimum sebesar 136. Sedangkan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh yaitu sebesar 109,64 dan nilai standar deviasi sebesar 172,95, artinya variabel persepsi memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi memiliki sebaran data yang besar (luas) atau data bervariasi.

#### Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat Pesisir Pada Kondisi Hutan Mangrove

Distribusi responden berdasarkan Persepsi Masyarakat Pesisir pada Kondisi Hutan Mangrove di Wilayah Purirano Kota Kendari menurut Azwar (2012: 106) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Masyarakat Pesisir Pada Kondisi Hutan Mangrove

Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 96$	9	11,1%	Tidak Baik
$96 \leq X < 123$	63	77,8%	Sedang
$X > 123$	9	11,1%	Baik
Total	81	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pada kondisi hutan mangrove memiliki tiga kategori yaitu kategori baik, sedang, dan tidak baik dengan persentase tertinggi berada pada kategori persepsi sedang sebesar 77,8% dengan jumlah frekuensi sebanyak 63 responden.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang digambarkan melalui Tabel 3, terdapat variasi persepsi masyarakat pesisir di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari dari sebanyak 81 Kepala Keluarga yang dijadikan sebagai responden. Responden yang memiliki persepsi yang sedang lebih banyak daripada responden yang memiliki persepsi yang baik dan tidak baik. Terlihat pada Tabel 3, hasil perhitungan data setelah diinterpretasikan diperoleh persepsi masyarakat dengan persentase tertinggi yaitu 77,8% berada pada kategori sedang sebanyak 63 responden, dan persepsi masyarakat dengan persepsi terendah yaitu 11,1% berada pada kategori baik dan tidak baik sebanyak 9 responden. Adanya variasi persepsi karena setiap individu mempunyai kecenderungan dalam melihat objek yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, sudut pandang, latar belakang pekerjaan, dan pendidikannya.

Beberapa masyarakat yang memiliki persepsi baik mengandung arti bahwa masyarakat pesisir memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar mengenai dampak yang ditimbulkan dari penurunan kondisi hutan mangrove. Masyarakat juga memiliki pandangan baik, serta mengetahui dengan baik fungsi dan manfaat positif dari hutan mangrove tersebut bagi kehidupan masyarakat, baik untuk perlindungan pantai maupun kebutuhan ekonomis seperti kayu dan arang. Persepsi masyarakat yang positif disebabkan adanya pemahaman masyarakat mengenai manfaat positif yang dirasakan terhadap hutan mangrove, beberapa responden yang berpendidikan baik, dan adanya pengalaman dimasa lampau terhadap kondisi hutan mangrove. Hal ini sejalan dengan dengan Irawan (2017) yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat akan baik apabila masyarakat memahami dengan baik bahwa dirinya bergantung hidup pada sumber daya hayati hutan dan menginginkan agar sumber daya tersebut dikelola secara lestari. Menurut Shambodo (2020) bahwa persepsi seseorang terhadap objek, kejadian, atau reaksi mereka terhadap hal-hal tersebut didasarkan pada pengalaman masa lalu berkaitan dengan objek atau kejadian serupa.

Masyarakat yang berpersepsi sedang berada pada posisi netral atau di antara positif dan negatif, dalam hal ini berarti masyarakat menganggap bahwa hutan mangrove tidak dalam kondisi yang baik dan juga tidak dalam kondisi yang mengalami kerusakan. Tingginya persentase masyarakat yang memiliki persepsi sedang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu strata sosial, pendidikan, tingkat perekonomian, pengetahuan terhadap lingkungan, dan kearifan lokal (Fitriah, 2015). Menurut Nurkumala dan Raka (2022) menyatakan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi adalah kurangnya pengetahuan terkait ekologi, rendahnya tingkat pendidikan, kesadaran dan waktu masyarakat, minimnya informasi mengenai pentingnya hutan mangrove, dan minimnya edukasi dan sosialisasi tentang mangrove. Menurut Anindia dan Endang (2013) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain faktor internal, faktor eksternal, adanya pengalaman seseorang dimasa lampau, harapan seseorang, serta motif dan kebutuhan seseorang dimana hal tersebut termasuk dalam faktor personal. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu sedangkan dalam arti luas berupa pengalaman tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menafsirkannya (Mahanani, 2016).

Masyarakat yang memiliki persepsi tidak baik mempunyai arti bahwa masyarakat memiliki pandangan negatif terhadap kondisi dan keberadaan hutan mangrove. Masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat dan pentingnya hutan mangrove yang masih sangat kurang. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat karena tidak menempuh jenjang pendidikan menyebabkan beberapa masyarakat cenderung berpersepsi tidak baik terhadap kondisi hutan mangrove. Hal ini sesuai dengan Irawan (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula persepsi suatu individu terhadap objek yang diamatinya begitu pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan dan tingkat pendidikan seseorang maka semakin tidak baik pula persepsi suatu individu terhadap objek yang diamatinya. Persepsi juga dapat menentukan tindakan seseorang. Persepsi yang tidak baik akan menimbulkan tindakan yang tidak baik pula. Hal ini sejalan dengan Chaesfa (2013) bahwa persepsi yang baik diperlukan, sebab persepsi merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku. Persepsi yang tidak baik menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak baik pula.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat pesisir pada kondisi hutan mangrove di wilayah Purirano Kota Kendari bervariasi yaitu kategori persepsi baik, sedang, dan tidak baik dengan persentase tertinggi berada pada kategori sedang yaitu 77,8%. Adanya variasi persepsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pengalaman, sudut pandang, latar belakang pekerjaan, dan pendidikannya. Saran yang dapat diajukan bagi masyarakat perlu meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya hutan mangrove bagi keseimbangan ekosistem dan juga manusia agar dapat terbentuk kesadaran dari tiap masyarakat itu sendiri untuk menjaga kondisi dan kelestarian hutan mangrove. Peran pemerintah dibutuhkan untuk mengedukasi masyarakat setempat serta pihak lain dan melibatkan masyarakat dalam hal pelestarian, pengelolaan, dan pemanfaatan ekosistem mangrove. Bagi peneliti yang hendak ingin melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang sama, agar

berupaya untuk mencari lebih banyak literatur-literatur pendukung penelitian dan dapat melakukan penelitian yang lebih luas lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anindia, M. H., & Fourianalisyawati, E. (2013). Hubungan persepsi anak mengenai dukungan sosial orang tua terhadap perilaku mengkonsumsi buah. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(2), 151-162.
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Pustaka pelajar.
- Chaesfa, Y., & Pandjaitan, N. E. (2013). Persepsi perempuan terhadap lingkungan hidup dan partisipasinya dalam pengelolaan sampah rumah tangga (kasus sebuah kampung di desa babakan, kecamatan dramaga, kabupaten bogor, provinsi jawa barat). *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(02).
- Nasional, I. D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*.
- Fitriah, E., Maryuningsih, Y., Chandra, E., & Mulyani, A. (2013). Studi analisis pengelolaan hutan mangrove Kabupaten Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 73-92.
- Irawan, A., Iwanuddin, I., & Ekawati, S. (2017). Analisis persepsi dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan kawasan KPHP Model Poigar. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 71-82.
- Mahanani, P. A. R. (2016). Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Community Relations dan Citra Lembaga STAIN Kediri. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 14(1), 35-48.
- Nurkumala, F., & Sukma, R. N. (2022). Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Prosiding SNasPPM*, 7(1), 119-123.
- Sari, Y. P., Salampessy, M. L., & Lidiawati, I. (2018). Persepsi masyarakat pesisir dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove di Muara Gembong Bekasi Jawa Barat. *Perennial*, 14(2), 78-85.
- Setiadi, N. J. (2013). *Perilaku Konsumen (Revisi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiastri, C. T., Windia, I. W., & Astarini, I. A. (2019). Persepsi dan perilaku masyarakat sekitar hutan mangrove terhadap pelestarian mangrove di kawasan Taman Hutan Raya Ngurah Rai Bali. *Ecotrophic*, 13(2), 135-146.
- Setiawan, H., Purwanti, R., & Garsetiasih, R. (2017). Persepsi dan sikap masyarakat terhadap konservasi ekosistem mangrove di Pulau Tanakeke Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 57-70.
- Shambodo, Y. (2020). Faktor yang mempengaruhi persepsi khalayak mahasiswa pendatang UGM terhadap siaran pawartos ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 98-110.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.